



ANALYSIS OF SBdP LEARNING FOR CLASS V STUDENTS AT SDN 9 MAMBORO IN THE COVID-19 PANDEMIC PERIOD

Axel¹, Rizal²,

^{1,2,3}Universitas Tadulako

*axeltauno@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to describe the implementation of SBdP learning in class V at SDN 9 Mamboro during the Covid-19 Pandemic. The research design used is descriptive qualitative. Using a sample of 1 teacher and 18 fifth grade students at SDN 9 Mamboro. Data collection techniques used are questionnaires, documentation, interviews, and field notes. The results showed that SBK learning in class V at SDN Mamboro received a presentation that was included in the good category. These results were obtained because of the collaboration between teachers and students in the implementation of learning, such as more attention to students who did not understand the material, were able to develop their creativity, issued their talents and fulfilled tasks according to the time specified by the teacher, and paid attention to the teacher when explaining the material. Suggestions in this study are teachers should improve the quality of learning through the application of SBdP learning, so that the quality of learning is better, students understand the material more easily, and are more enthusiastic in participating in learning.

Keywords

SBdP, learning analysis, covid-19 pandemic

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran SBdP di kelas V SDN 9 Mamboro di Masa Pandemi Covid-19. Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Menggunakan sampel 1 guru dan 18 siswa kelas V di SDN 9 Mamboro. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Angket, dokumentasi, wawancara, dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran SBK di kelas V SDN Mamboro memperoleh presentasi termasuk dalam katagori baik. Hasil tersebut diperoleh karena adanya kerja sama antara guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti adanya perhatian lebih pada siswa yang belum memahami materi, mampu mengembangkan kreatifitasnya, mengeluarkan bakat yang dimiliki dan memenuhi tugas sesuai waktu yang telah ditentukan guru, dan memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Saran dalam penelitian ini adalah guru hendaknya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan pembelajaran SBdP, sehingga kualitas pembelajarannya lebih baik, siswa lebih mudah memahami materi, dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Kata Kunci

SBdP, analisis pembelajaran, pandemic covid-19

PENDAHULUAN

Menghadapi perkembangan pada zaman sekarang ini, manusia dituntut mampu mengembangkan kreativitas melalui pendidikan, karena salah satu tujuan pendidikan adalah pengembangan keterampilan. Pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 usaha sadar, terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. UUD 1945 pasal 31 ayat (1) menyatakan “setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan”, sedangkan ayat (3) menyatakan “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang”. Pemerintah sebagai aparaturnegara berkewajiban menyelenggarakan suatu sistem pendidikan bagi warga negaranya melalui Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas). Depdiknas mengatur sistem pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, meliputi pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan adalah sebuah sistem yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif sehingga memiliki keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. (Rizal, dkk.2020).

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan pertama dari sistem pendidikan nasional yang memiliki gagasan konsep belajar sepanjang hidup, dengan menekankan pada belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk bekerja (*learning to do*), Belajar menjadi dirinya sendiri (*learning to be*), dan belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*). Satuan pendidikan yang dianggap sebagai dasar suatu pendidikan adalah Sekolah Dasar (SD), diselenggarakan untuk memberikan dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan bagi peserta didik. Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 37 ayat (1) “setiap kurikulum satuan pendidikan dasar dan menengah wajib memuat mata pelajaran SBdP”. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 pasal 6 ayat (1) dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 mengatur muatan SBdP termasuk dalam cakupan kelompok mata pelajaran estetika. Pendidikan keterampilan di SD dapat diberikan melalui pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Menurut Yun Ratna, (2020) mata pelajaran SBdP merupakan mata pelajaran yang penting disekolah namun tidak teraludi diminati oleh kebanyakan siswa.

Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya merupakan salah satu mata pelajaran yang amat penting untuk dipelajari siswa sekolah dasar, yang mengajarkan tentang seni, serta konsep yang berkaitan dengan kebudayaan dan keterampilan penunjang lainnya (Yun Ratna, dkk.2019). Pembelajaran SBdP memiliki sifat multi lingual, multi dimensional, dan multikultural. Multilingual, pengembangan kemampuan diri secara kreatif melalui berbagai cara seperti bahasa rupa, bunyi, gerak, peran dan perpaduannya. Pengembangan beragam kompetensi meliputi konsepsi (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi), apresiasi, dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, kinestetika, dan etika. Sifat multikultural, pendidikan seni menumbuhkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam budaya Nusantara dan Mancanegara. Hal ini merupakan wujud pembentukan sikap demokratis yang memungkinkan seseorang hidup secara beradab serta toleran dalam budaya yang majemuk.

Pembelajaran SBdP memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multikecerdasan yang meliputi kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual spasial, musikal, linguistik, logik matematik, naturalis serta kecerdasan adversitas, kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual dan moral, dan kecerdasan emosional. KTSP 2006 menjelaskan pembelajaran SBdP diberikan agar peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep, menampilkan sikap apresiasi, kreativitas, berperan serta dalam kegiatan SBdP tingkat lokal, maupun global. Bidang kajian SBdP (1) Seni rupa, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak-mencetak, dsb. (2) Seni musik, mencakup kemampuan olah vokal, memainkan alat musik, apresiasi karya musik. (3) Seni tari, mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh tanpa maupun dengan rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari. (4) Seni drama, mencakup keterampilan pementasan dengan memadukan seni musik, seni tari dan peran. (5) Keterampilan, mencakup segala aspek kecakapan hidup (life skills) yang meliputi keterampilan personal, keterampilan sosial, keterampilan vokasional dan keterampilan akademik. Pendidikan seni melalui SBdP merupakan bentuk pendidikan nilai yang bermuara kepada pendidikan moral dan spiritual, sehingga dapat menjadi penyeimbang dalam dunia pendidikan intelektual (Jazuli, 2008).

Kasus covid di Indonesia ini diawali dengan dua warga negara Indonesia yang mengadakan kontak dengan warga negara Jepang yang datang ke Indonesia dan di tanggal 11 Maret 2020, untuk pertama kalinya warga negara Indonesia meninggal akibat Covid-19. Sesudah virus ini masuk di Indonesia, gugus tugas percepatan penanganan covid-19 terus melakukan upaya penanganan sampai sekarang. Kasus covid-19 ini merambah ke segala aspek kehidupan, bahkan sektor pendidikanpun sangat memprihatinkan terutama dalam proses pembelajarannya. Menurut Aji (2020) Penutupan sementara lembaga pendidikan sebagai upaya menahan penyebaran pandemi covid-19 di seluruh dunia berdampak pada jutaan pelajar, tidak kecuali di Indonesia. Pembelajaran tidak lagi dapat dilakukan dalam bentuk tatap muka. Menurut Herlina, dkk (2020) serangan corona virus disease (covid-19) membawa dampak yang signifikan pada semua sendi kehidupan manusia, pendidikan khususnya pendidikan formal adalah salah satu komponen kehidupan manusia yang terdampak oleh serangan virus tersebut. Upaya pemerintah untuk tetap melakukan proses pembelajaranpun dilakukan secara jarak jauh atau online atau lebih dikenal dengan pembelajaran daring. Menurut Syarifudin (2020) Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan menggunakan internet sebagai tempat menyalurkan ilmu pengetahuan. Siswa atau mahasiswa dirumah dan pengajar dalam hal ini guru ataupun dosen tetap melakukan tugasnya dengan mengajar dari rumah. Proses pembelajaran secara daring ini memaksakan orangtua untuk mendukung proses pembelajaran anak dengan harus menyediakan jaringan wifi atau pulsa data untuk menjamin bahwa anaknya dapat memperoleh pendidikan walaupun dari rumah. Sekolah-sekolah ditutup, ujian nasional ditiadakan, para pegawai bergiliran ke kantor dan tenaga fungsional melakukan tugasnya dirumah, yang lebih dikenal dengan istilah Work From Home (WFH). Sekolah-sekolah dan kampus pun di daringkan, pertemuan-

petemuan pembelajaran dilakukan secara online, semuanya dilakukan secara jarak jauh. Tuntutan proses pembelajaran seperti ini menggugah orangtua untuk harus dapat menyediakan fasilitas yang dituntut seperti laptop, handphone android dan bahkan pulsa data sehingga anaknya dapat mengikuti proses pembelajaran. Untuk anak-anak yang kondisi ekonomi keluarganya mampu dapat melakukan proses pembelajarannya dengan baik, tetapi untuk orangtua dari kondisi keluarga dengan ekonomi lemah, merasa sangat terpukul dan pada akhirnya harus bekerja ekstra untuk menunjang proses pembelajaran anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terkait pelaksanaan pembelajaran SBdP di kelas V SDN 9 Mamboro kurang optimal pada saat pandemic covid-19. Hasil observasi menunjukkan pembelajaran SBdP belum sesuai rencana pembelajaran. Guru kurang kreatif menggunakan variasi metode mengajar serta memanfaatkan media yang ada untuk menayangkan contoh karya, akan tetapi hal tersebut tidak diimbangi dengan keaktifan peserta didik. Setiap guru menerapkan metode mengajar yang tepat guna membantu siswa mencapai tujuan pengajaran yg diharapkan (Yusdin Gagaramusu, dkk. 2014). Tampak beberapa siswa berbicara sendiri dan tidak fokus mengikuti pembelajaran. Waktu pembelajaran SBdP dua jam pelajaran tidak cukup menyelesaikan satu materi, sehingga dilanjutkan pertemuan berikutnya. Selain disebabkan kurangnya waktu pembelajaran, tidak terselesaikannya materi juga disebabkan oleh siswa yang berbicara dan bermain ketika diminta menyelesaikan tugas. Peranan guru tidak semata-mata hanya memberikan ceramah yang sifatnya teksbook kepada siswa, melainkan guru harus mampu memotivasi siswa agar mampu membangun pengetahuan dalam pikirannya. (Yusdin Gagaramusu, dkk. 2013)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kurang optimalnya pembelajaran yaitu karena situasi pandemik covid-19 saat ini. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran SBdP di kelas V SDN 9 Mamboro di Masa Pandemi Covid-19

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sukmadinata (2012) mendefinisikan bahwa "Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun, kelompok. Penelitian ini bertempat di Jl. Mantilaya, Kelurahan Mamboro, Kecamatan Palu Utara, Kota Palu Sulawesi Tengah di kelas V SDN 9 Mamboro Tahun Pelajaran 2020/2021. Subjek penelitian ini adalah 1 guru dan 18 siswa kelas V SDN 9 Mamboro. Teknik Pengumpulan Data merujuk pada pendapat Sugiyono (2015) Teknik Pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Wawancara (2) Angket, (3) Dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1) Data Hasil Catatan Lapangan

Hasil catatan lapangan masalah disekolah pada masa pandemik Covid-19, sekolah tersebut menerapkan pembelajaran secara Luring (Luar Daring), Pihak sekolah memberikan 6 hari dalam seminggu untuk proses pembelajaran. Untuk hari senin kelas 1, selasa kelas 2, rabu kelas 3, kamis kelas 4, jum'at kelas 5, dan sabtu kelas 6.. Jumlah keseluruhan siswa di SDN 9 Mamboro sebanyak 126 siswa, dengan waktu belajar 1 jam

2) Data Hasil Pengolahan Dari Angket

Deskripsi Data Analisis Pembelajaran SBdP

Untuk melihat bagaimana analisis pembelajaran SBdP kelas V SDN 9 Mamboro, maka data yang diperoleh dan dianalisis sebagai berikut:

Tabel 1 Deskripsi Data Analisis Pembelajaran SBdP

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	F
1	Pembelajaran sbdp gurumu menggunakan metode pembelajaran	SL	18
		SR	0
		KK	0
		TP	0
2	Guru terampil dalam memberikan pembelajaran disaat kondisi pandemic covid-19 saat ini	SL	0
		SR	14
		KK	4
		TP	0
3	Gurumu berinovasi,kreatif, dan terampil dalam memberikan pengajaran	SL	16
		SR	1
		KK	1
		TP	0

Pembahasan

Kendala sekolah dimasa pandemi covid-19 pada proses pembelajaran Luring (Luar Jaringan) dimasa pandemi ini yaitu sulitnya mengatur para siswa-siswa untuk menjaga jarak. Selama masa pandemik ini sekolah tersebut tetap melakukan kegiatan-kegiatan seperti mengurus administrasi, evaluasi pembelajaran, kemudian pengelolaan perpustakaan tetap dibuka sesuai dengan protokol kesehatan serta minimnya dukungan dari orang tua siswa tentang pentingnya pendidikan.

Masalah yang dialami guru selama pandemi Covid-19 dalam melakukan pembelajaran Luring (Luar Jaringan) yaitu tidak efektif dan tidak efisien karena waktu yang digunakan terbatas sehingga siswa lambat memahami materi yang disampaikan oleh guru, kemudian guru SBdP kesulitan berinovasi karena kurang memadai sarana dan prasarana, kurang maksimalnya penyampaian materi pada masa pandemi Covid-19, gaya belajar yang cenderung visual, serta kurang leluasnya guru mengontrol kegiatan siswa.

Berdasarkan tabel 1 bahwa dari 18 yang menjadi responden, diketahui 18 siswa atau 100 % yang menyatakan selalu menggunakan metode pembelajaran, dan tidak ada siswa atau 0 yang menyatakan sering, jarang dan tidak pernah. tidak ada siswa atau 0 yang menyatakan selaluterampil dalam memberikan pembelajaran disaat kondisi pandemic covid-19 saat ini, 14 siswa atau 77,77 % yang menyatakan sering terampil dalam memberikan pembelajaran disaat kondisi pandemic covid-19 saat ini, 4 siswa atau 22,22 % yang menyatakan jarangterampil dalam memberikan pembelajaran disaat kondisi pandemic covid-19 saat ini, tidak ada atau 0 siswa yang menyatakan tidak pernah. 16 siswa atau 88,88 % yang menyatakan selalu berinovasi,kreatif, dan terampil dalam memberikan pengajaran, 1 siswa atau 5,55 % yang menyatakan sering berinovasi,kreatif, dan terampil dalam memberikan pengajaran, 1 siswa atau 5,55 % yang menyatakan jarang berinovasi,kreatif, dan terampil dalam memberikan pengajaran, tidak ada atau 0 siswa yang menyatakan tidak pernah.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh memiliki keterkaitan dengan penelitian yang sebelumnya yaitu sebagai berikut Asliati (2014) hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan diadakan proses latihan di setiap minggunya secara intensif maka kiranya dapat memperbaiki kemampuan anak didalam bernyanyi sehingga terlihat jelas kemampuan anak dalam memahami cara bernyanyi dengan baik dan dapat membaca solmisasi dengan benar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan analisis minat bernyanyi terhadap mata pelajaran SBK Siswa Kelas V SDN No 1 Siweli Kecamatan Balaesang mencapai hasil yang baik.

KESIMPULAN

Pembelajaran SBdP dalam situasi covid-19 pada siswa kelas V di SDN 9 Mamboro sudah baik walaupun guru merasa sedikit kesulitan dalam proses pembelajaran di karenakan peletakan jam pelajaran SBdP yang tidak menentu kadang berada di tengah mata pelajaran kurang efektif untuk dilaksanakan jika terdapat praktik seni rupa. Selain itu, Penggunaan metode pembelajaran yang variatif yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan dan penggunaan media pembelajaran yang berkaitan dengan mata pelajaran SBdP seperti media gambar. Guru juga terampil dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan memanfaatkan kemampuan mengolah bahan ajar dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Rizqon Halal Syah. 2020. Dampak COVID-19 Pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i, (7) 5, 395-402, 2020.
- Anas, Sudijono. (2008). Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT. Raja. Grafindo Persada.

- Asliati.(2014). Analisis Minat Bernyanyi Terhadap Pelajaran SBK Kelas V SDN No 1 SliweliKecamatan Balaesang. Elementary School of Education E-Journal, Media Publikasi Ilmiah Prodi PGSD.
- Herlina, dkk. (2020). Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Di Tengah Pandemi Corona Virus Disease (Covid)-19 Di Sekolah Dasar. Tadulako Journal Sport Sciences and Physical Education, 8 (1), 1-7,2020
- Jazuli, Muhammad. 2008. Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni.Surabaya: Unesa University Press. 2008
- Rizal, dkk. (2020). Meningkatkan Prestasi Belajar pada Pelajaran IPS melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa kelas V SDN Palu. Nosarara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial. Vol.8 No.2 ISSN 2614-24554
- Sukmadinata, S. 2012. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono,(2015).MetodePenelitianKuantitatif, Kualitatifdan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syarifudin, Septian Albitar. (2020). Impelemntasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Distancing Social. Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia Metalingua. Vol.5 No.1
- Yun Ratna Lagandes. (2020). Integrasi Gerakan Olahraga Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) Di Sekolah Dasar.Tadulako Journal Sport and Physical Education.Vol 8. No.1,168-173.
- Yun Ratna Lagandes,dkk.(2019).Improve The Learning Outcomes Of Arts Culture and Workshop Through Animation Film Media. Jurnal Dikdas. Vol.7 No.2.
- Yusdin Gagaramusu,dkk.(2013). Meningkatkan Prestasi Belajar Pkn Melalui Metode Permainan Siswa Kelas III SD Alkahirat Parigi. Jurnal Kreatif Online.Vol.5 No.4 ISSN 2354-614X
- Yusdin Gagaramusu,dkk.(2014). Meningkatkan Prestasi Belajar Pkn Melalui Metode Permainan Siswa Kelas IV SDK Uwemea. Jurnal Kreatif Tadulako Online.Vol.3 No.3 ISSN 2354-614X